

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan Indonesia dalam bidang ekonomi memang masih stabil di angka lima persen dalam beberapa tahun terakhir, namun jika dibanding dengan negara tetangga, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tergolong lambat. Banyak hal yang menyebabkan perekonomian Indonesia tidak bisa mengimbangi negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, ataupun Thailand. Salah satu faktornya karena Indonesia memiliki wilayah yang luas sehingga pembangunan infrastruktur, konektivitas, dan lainnya masih belum merata. Ketidakmerataan pembangunan Indonesia secara langsung berdampak pada distribusi pendidikan yang tidak merata pula, dimana kualitas sumber daya manusia Indonesia pada akhirnya tidak menghasilkan kualitas yang sama di setiap wilayahnya dan cenderung merugikan wilayah yang jauh dari pusat pembangunan. Dengan demikian, Indonesia yang seharusnya dapat memetik manfaat dari ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah justru harus menghadapi permasalahan lain, seperti tingkat pengangguran yang tinggi.

Pengaruh rendahnya distribusi dan kualitas pendidikan di Indonesia kemudian dapat dirasakan di ranah investasi. Contohnya pada kesadaran untuk berinvestasi yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi. Selain itu, tingkat kualitas sumber daya manusia Indonesia belum dapat menjadi daya tarik bagi investor asing. Indonesia yang pada kenyataannya memiliki banyak potensi ekonomi, contohnya adalah kepemilikan sumber daya alam yang

kaya dengan sejumlah destinasi wisata memukau, seharusnya memiliki daya tarik tersendiri bagi investor asing. Namun, dengan kurangnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya inovasi maka Indonesia masih kalah menarik dari negara tetangga, seperti Singapura yang berada di urutan ke-8 dan Malaysia di urutan ke-35 pada *Global Innovation Index* (GII) 2019 (Cornell University, INSEAD, and the World Intellectual Property Organization, 2019).

Dengan adanya hambatan tersebut, Indonesia tidak bisa mengimbangi negara tetangganya. Hal tersebut juga berdampak pada pasar modal Indonesia. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mendata jumlah investor pasar modal Indonesia yang terdiri atas investor saham, reksadana, serta obligasi sebanyak 3,02 juta investor dari total penduduk per semester I – 2020 yang mencapai 268,58 juta jiwa atau hanya sekitar satu persen investor di Indonesia. Angka tersebut tergolong sangat kecil mengingat negara tetangga seperti Malaysia sudah mencapai angka 13 persen, padahal investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tandelilin (2017), Investasi merupakan keterikatan atas dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan harapan akan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan. Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi dipasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah tempat untuk menjual atau membeli bermacam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti ekuitas (saham), reksa dana, surat utang (obligasi), instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Sehingga pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan untuk perusahaan,

pemerintah, dan institusi lainnya dan juga dijadikan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi (BEI, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal menyediakan beragam sarana dan prasarana kegiatan jual beli serta kegiatan terkait lainnya. Namun, saat ini metode investasi yang paling populer adalah saham. Saham juga menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dari eksternal, dengan cara menjadikan perusahaannya *go public*.

Pengertian dari perusahaan *go public* sendiri dimana perusahaan memperoleh dana tambahan dari masyarakat umum dengan melakukan kegiatan penjualan saham atau efek yang sesuai dengan UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Walaupun perusahaan sudah *go public*, belum tentu masyarakat mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi, contohnya seperti harga saham. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, calon investor akan menganalisa apakah uang yang diinvestasikan akan menghasilkan *return* atau bahkan akan merugikan calon investor.

Menurut Brigham & Houston (2014), laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk membantu memperkirakan keuntungan perusahaan dan dividen di masa depan. Laporan keuangan yang sudah dianalisis dapat menghasilkan rasio keuangan yang berguna untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Analisis rasio keuangan memang merupakan metode yang paling banyak digunakan di Indonesia.

Seluruh informasi pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi *shareholder* maupun *stakeholder*. Penggunaan informasi pada laporan keuangan tersebut bagi *shareholder* digunakan sebagai penentu dari kebijakan yang akan

diambil pada periode berikutnya. Kebijakan tersebut dapat berupa pembelanjaan modal, kenaikan gaji karyawan, pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan, dan lain sebagainya. Investor atau *stakeholder* sendiri dapat menggunakan informasi pada laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori pensinyalan atau *Signaling Theory* pada penelitian ini. Teori pensinyalan adalah suatu langkah manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen dalam menilai prospek pada perusahaan tersebut. Teori pensinyalan dapat dipergunakan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif ataupun negatif kepada pemakainya. Sehingga calon investor dapat menganalisa terlebih dahulu apakah harga saham tersebut akan naik atau turun dalam jangka waktu dekat maupun panjang dengan melihat sinyal positif atau negatif dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Namun perubahan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa dipengaruhi faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor internal dapat dilihat dari aksi korporasi perusahaan, fundamental perusahaan, atau dari proyeksi kinerja perusahaan di masa depan. Lalu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham, seperti kurs, manipulasi pasar, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan bisa juga karena faktor panik atau karena ada fenomena tertentu seperti yang terjadi saat ini. Fenomena tersebut tidak terjadi hanya di Indonesia tapi hampir seluruh dunia sedang menghadapi sebuah krisis kesehatan yang berdampak juga pada sektor-sektor lain.

COVID-19 merupakan jenis virus yang baru ditemukan dari coronavirus dan bersifat menular. Pada awalnya virus ini ditemukan saat mewabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Saat ini pandemi COVID-19 menyerang berbagai negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Dengan adanya COVID-19 ini sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. DKI Jakarta, ibukota Indonesia yang merupakan pusat pemerintahan dan juga pusat ekonomi dan bisnis menjadi zona merah, zona merah menandakan bahwa persebaran COVID-19 tinggi pada zona tersebut sehingga Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memberlakukan PSBB untuk wilayah DKI Jakarta. PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar ini mengharuskan pembatasan pada tempat kerja, sekolah, kegiatan keagamaan, dan juga kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum.

Dengan adanya PSBB yang membatasi aktivitas masyarakat, hal tersebut juga sangat berdampak pada perekonomian Indonesia dan membuat perekonomian semakin buruk, tidak terkecuali dengan harga saham. IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan menyentuh puncak penurunan terdalamnya pada tanggal 24 Maret 2020, dimana di awal tahun IHSG berada di posisi 6.283 menjadi 3.937 dengan total penurunan sebesar 37,33 persen. Bahkan hingga bulan September 2020, IHSG masih belum stabil walaupun sudah mengalami peningkatan sejak puncak penurunan terdalamnya. Oleh karena itu peneliti berfokus untuk meneliti harga saham saat pergerakan harga saham masih normal yaitu sebelum adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020 ini.

Peneliti memilih untuk meneliti harga saham Indeks LQ45 karena Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri atas 45 jenis saham terpilih berdasarkan

kapitalisasi dan likuiditas pasarnya. Volume perdagangan saham pada Indeks LQ45 lebih aktif dibandingkan saham lainnya sehingga penelitian pada Indeks LQ45 dianggap lebih tepat karena aktivitas perdagangan yang aktif mengindikasikan bahwa saham tersebut diminati dan pada akhirnya juga harga saham akan terpengaruhi karena permintaan yang tinggi, sehingga pengamatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan hasil lebih baik.

Variabel independen pertama yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* atau ROA. *Return on Asset (ROA)* menggambarkan profitabilitas yang dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencetak laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga *Return on Asset* juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jumlah modal sendiri yang disetorkan atau yang diinvestasikan dapat menjadi indikator lain dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Batasan-batasan ini memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui rasio berapa banyak modal perusahaan yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut maupun laba pada periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja yang tidak efisien dapat berakibat pada penurunan profitabilitas sehingga mengakibatkan pada berkurangnya penanaman modal dan modal kerja.

Variabel independen kedua yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* atau DPR. DPR digunakan untuk mengukur persentase laba yang didistribusikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (Gitman, 2009). Dividen yang dibagikan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh investor dan akan menarik minat investor untuk meningkatkan jumlah kepemilikan

saham. Dilain sisi ada beberapa investor yang tidak menyukai dividen, karena investor lebih menyukai kalau keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk investasi peningkatan kapasitas produksi maupun investasi pada perusahaan lainnya sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Variabel independen ketiga yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu kurs. Kurs atau nilai tukar juga menjadi pertimbangan dalam melihat harga saham. Indonesia terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Pada perdagangan internasional, mata uang yang merupakan alat transaksi menjadi salah satu faktor yang melancarkan perdagangan internasional dimana Dollar Amerika menjadi salah satu mata uang yang pada umumnya sering dipakai pada perdagangan internasional. Oleh karena itu kestabilan kurs dollar amerika menjadi suatu hal yang esensial bagi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam perdagangan internasional. Dengan berubahnya kurs dapat menyebabkan naik dan turunnya pendapatan serta biaya operasional perusahaan yang menyebabkan perubahan pada harga saham. Jika nilai tukar rupiah menguat terhadap kurs dollar ataupun mata uang lainnya, maka harga saham akan naik. Sebaliknya jika nilai tukar rupiah melemah terhadap kurs dollar ataupun mata uang lainnya, maka pada akhirnya harga saham akan turun.

Penelitian ini juga menggunakan *Price-to-Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi, PER menyatakan seberapa besar para investor menghargai suatu saham yang dilihat dari segi laba bersih per sahamnya. PER dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan PER antar perusahaan. Jika PER di angka yang tinggi, maka

artinya saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang mahal. Jika PER di angka yang rendah, maka artinya saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang murah.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH ROA, DPR, DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DENGAN PER SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam tugas karya akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2019?
2. Apakah DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2019?
3. Apakah Kurs memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2019?
4. Apakah PER memoderasi hubungan ROA terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2019?
5. Apakah PER memoderasi hubungan DPR terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2019?
6. Apakah PER memoderasi hubungan Kurs terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh DPR terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui apakah PER memoderasi hubungan ROA terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2019
5. Untuk mengetahui apakah PER memoderasi hubungan DPR terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2019
6. Untuk mengetahui apakah PER memoderasi hubungan Kurs terhadap harga saham indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2019

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan dengan lebih cermat dan mengambil keputusan investasi

yang tepat dengan didasari oleh indikator-indikator yang tepat, yaitu perhitungan ROA, DPR, dan Kurs dengan PER sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar perusahaan bisa terus meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat terus meningkatkan daya saingnya dalam pasar modal dan menarik perhatian investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada tubuh perusahaan.

3. Bagi Para Peneliti dan Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para peneliti dan akademisi dapat menambah wawasan mengenai pengaruh ROA, DPR, dan Kurs terhadap harga saham suatu perusahaan dengan PER sebagai variabel moderasi, dan juga menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang terkait dengan perubahan harga saham.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini diperlukan untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas sehingga cakupan variabel yang dibahas dalam penelitian ini semakin jelas. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Variabel independen, yang terdiri atas rasio keuangan ROA dan DPR, serta Kurs.
2. Variabel dependen, yaitu perubahan harga saham perusahaan.
3. Variabel moderasi, yaitu rasio keuangan PER

4. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, tahun 2015 hingga 2019.
5. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang kriterianya akan dijelaskan di bab 3.
6. Data penelitian menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tahun 2015 hingga 2019 serta data lainnya yang terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi pokok-pokok bahasan menjadi 5 (lima) bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori dan konsep yang digunakan penulis sebagai landasan dalam penelitian, serta telaah literatur yang mendukung variabel yang diteliti.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis yang terdiri dari statistik deskriptif, korelasi antar variabel, hasil uji pendahuluan hasil uji hipotesis, serta pembahasannya.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

